

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era sekarang ini, perekonomian Indonesia ditantang untuk mampu bersaing dengan perekonomian negara-negara berkembang dan negara-negara maju di dunia. Selain mampu bersaing dengan perekonomian negara lain, perusahaan juga ditantang berkemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi baik itu yang terjadi dalam eksternal maupun internal perusahaan. Hal ini dilakukan sebagai suatu usaha agar perusahaan-perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan hidup dari perusahaannya sendiri. Dengan cara meningkatkan kegiatan di dalam menjalankan perusahaan, maka dapat membantu perusahaan untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di luar maupun di dalam perusahaan.¹

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomi manusia. Diantara kebutuhan ekonomis manusia adalah pangan, sandang, papan, dan kesenangan. Kegiatan produksi dan distribusi dilakukan dengan menggabungkan berbagai faktor produksi, yaitu alam, manusia dan modal. Kegiatan produksi dan distribusi pada umumnya dilakukan untuk memperoleh laba. Hasil suatu produksi dapat berupa

¹ Cintia Dewi Farhana. "Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas" dalam Jurnal Manajemen, 2016, hlm. 2

produk yaitu barang atau jasa. Apabila didasarkan atas kegiatan utama yang dijalankan, secara garis besar jenis perusahaan dapat digolongkan menjadi perusahaan jasa, perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur.²

Tujuan utama perusahaan yaitu untuk memperoleh laba. Dalam upaya untuk mencapai tujuan itu, perusahaan harus dapat beroperasi secara lancar dan dapat mengkombinasikan semua sumber daya yang ada, sehingga dapat mencapai laba yang optimal. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain laba perusahaan itu sendiri. Laba merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode.³ Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada waktu tertentu.⁴ Untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan, maka perlu diadakannya analisis terhadap laporan keuangan, di mana dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.⁵

Rasio-rasio untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (rasio aktivitas) dan mengukur efektivitas secara keseluruhan tingkat keuntungan (rasio profitabilitas). Di dalam rasio aktivitas terdapat beberapa rasio, seperti *Receivable Turnover* (RTO),

² Soemarso S.R. *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 22

³ Juliana dkk, "Manfaat Ratio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur, dalam *Jurnal Bisnis dan Manajemen*", Volume 3 No 2.

⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2009), hlm. 105.

⁵ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke 4, (Yogyakarta: Liberty, 2006), hlm. 35.

Inventory Turnover (ITO) dan rasio profitabilitas seperti *Gross Profit Margin* (GPM).

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.⁶

Salah satu rasio profitabilitas adalah *gross profit margin*, *gross profit margin* (GPM) merupakan presentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar *Gross Profit Margin* (GPM) semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of goods sold* relative lebih rendah dibandingkan dengan penjualan. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* (GPM), semakin kurang baik operasi perusahaan.⁷

Untuk memperoleh profitabilitas yang besar, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Dengan mengetahui faktor yang mempengaruhi profitabilitas, perusahaan dapat menentukan strategi untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif akan muncul. Salah satu faktornya yaitu manajemen aktivitas, semakin sedikit waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan produksi, maka akan semakin tinggi pula laba yang akan didapatkan perusahaan. Sebaliknya, jika semakin banyak atau lama yang dibutuhkan perusahaan dalam melakukan produksi, maka akan semakin kecil juga keuntungan yang didapatkan

⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 196

⁷ Lukman Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 61

perusahaan, karena semakin besar juga biaya yang harus dibayar perusahaan untuk pemeliharaan ataupun produksi. Manajemen aktivitas ini diantaranya yaitu, *Receivable Turnover* (RTO) dan *Inventory Turnover* (ITO).

Receivable Turnover (RTO) adalah rasio yang mengukur seberapa cepat piutang dilunasi dalam satu tahun⁸. *Receivable Turnover* digunakan untuk menghitung berapa kali dana yang tertanam dalam piutang perusahaan berputar dalam setahun. Semakin tinggi *Receivable Turnover* (RTO) suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya. *Receivable Turnover* (RTO) dapat ditingkatkan dengan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit, misalnya dengan jalan memperpendek waktu pembayaran.

Sedangkan *Inventory Turnover* (ITO) adalah rasio yang mengukur berapa lama rata-rata barang berada di dalam gudang. Pemikirannya adalah kenaikan persediaan disebabkan oleh peningkatan aktivitas, atau karena perubahan kebijakan persediaan. Kalau terjadi kenaikan persediaan yang tidak proporsional dengan peningkatan aktivitas, maka berarti terjadi pemborosan dalam dalam pengelolaan persediaan.⁹ *Inventory Turnover* (ITO) digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam persediaan berputar dalam setahun. Semakin tinggi turnover yang diperoleh, semakin efisien perusahaan di dalam melaksanakan operasinya. Apabila laju perputaran persediaan dalam perusahaan tinggi, maka perusahaan akan mendapatkan peningkatan penjualan, dan jika laju perputaran persediaan dalam perusahaan rendah yang berarti laju penjualan menurun maka perusahaan akan

⁸ Suad Husnan, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2006), hlm. 75.

⁹ Suad Husnan, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2006), hlm. 75.

mendapatkan penurunan penjualan dikarenakan adanya biaya penyimpanan atau storage dan mengakibatkan turunnya kualitas barang persediaan.¹⁰

Tabel 1.1
Receivable Turnover (RTO), Inventory Turnover (ITO) dan Gross Profit Margin (GPM) PT. Selamat Sempurna TBK Periode 2009-2018

Data dalam persen (%)

Periode	Receivable Turnover			Inventory Turnover			Gross Profit Margin		
	Data Asli	%	Ket	Data Asli	%	Ket	Data Asli	%	Ket
2009	5,25	10,76		5,08	8,94		0,23	23,01	
2010	5,27	10,81	↑	5,56	9,79	↑	0,24	23,61	↑
2011	5,38	11,03	↑	5,73	10,08	↑	0,255	25,48	↑
2012	5,48	11,24	↑	6,13	10,79	↑	0,253	25,26	↓
2013	4,79	9,82	↓	6,09	10,72	↓	0,27	26,87	↑
2014	4,64	9,51	↓	6,35	11,18	↑	0,30	29,81	↑
2015	4,72	9,68	↑	5,65	9,94	↓	0,31	31,02	↑
2016	4,26	8,73	↓	5,16	9,08	↓	0,32	32,44	↑
2017	4,41	9,04	↑	5,51	9,70	↑	0,301	30,15	↓
2018	4,57	9,37	↑	5,56	9,79	↑	0,303	30,34	↑

Sumber : Laporan Tahunan Web <http://www.sms.co.id/> PT. Selamat Sempurna Tbk.¹¹

Keterangan :

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

¹⁰ Suad Husnan, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*, (Yogyakarta:BPFE, 1994), hlm. 143

¹¹ Editor, "Laporan Keuangan Publikasi PT. Selamat Sempurna Tbk." Dalam <http://www.sms.co.id> melalui www.idx.co.id, diakses 30 Mei 2019.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa pergerakan *Receivable Turnover* (RTO), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 dan 2011 *Receivable Turnover* (RTO) mengalami peningkatan menjadi 5,27 kali dan 5,38 kali, *Inventory Turnover* (ITO) juga mengalami peningkatan menjadi 5,56 kali dan 5,73 kali, begitu pun *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami peningkatan menjadi 0,24% dan 0,255%.

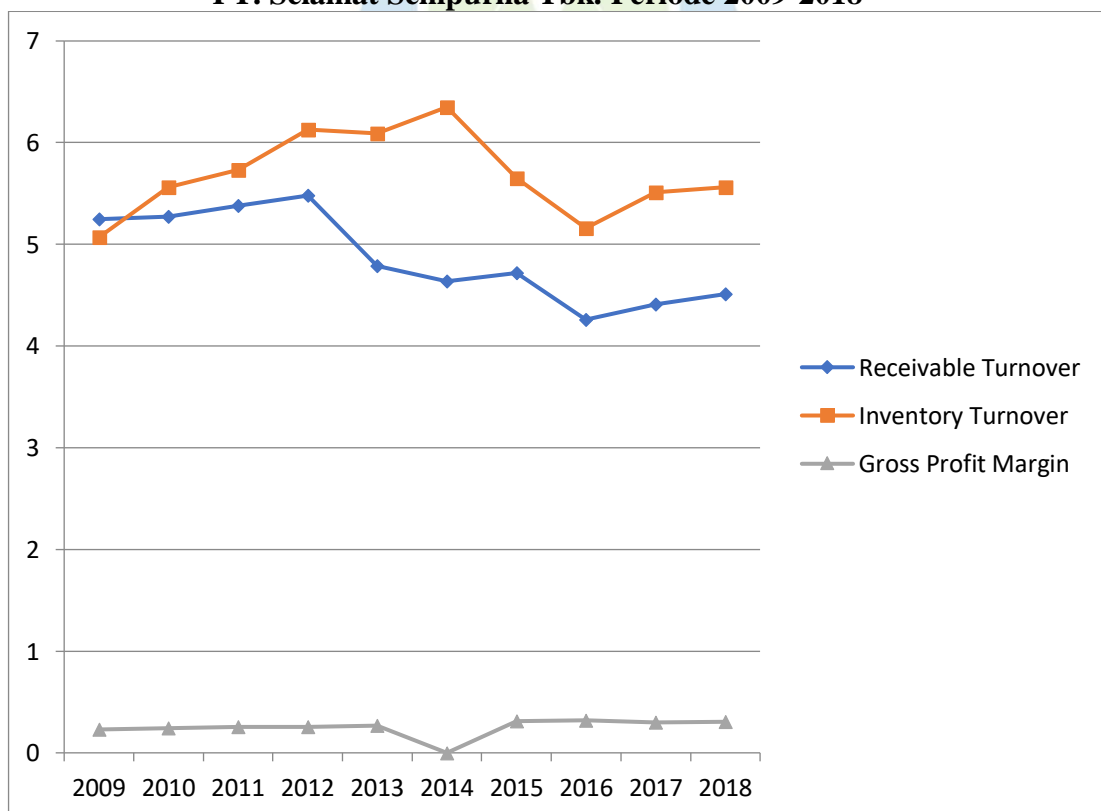
Pada tahun 2012 *Receivable Turnover* (RTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) mengalami peningkatan menjadi 5,48 kali dan 6,13 kali sedangkan *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan menjadi 0,253%. Pada tahun 2013 *Receivable Turnover* (RTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) mengalami penurunan 4,79 kali dan 6,09 kali sedangkan *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami peningkatan menjadi 0,27%. Sedangkan pada tahun 2014 *Receivable Turnover* (RTO) mengalami penurunan menjadi 4,46 kali namun *Inventory Turnover* (ITO) dan *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami peningkatan menjadi 6,35 kali dan 0,30%.

Receivable Turnover (RTO), *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami peningkatan menjadi 4,72 kali dan 0,31% tetapi *Inventory Turnover* (ITO) mengalami penurunan menjadi 5,65 kali. Kemudian pada tahun 2016, *Receivable Turnover* (RTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) mengalami penurunan menjadi 4,26 kali dan 5,16 kali namun *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami peningkatan menjadi 0,32%. Pada tahun 2017, *Receivable Turnover* (RTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) mengalami peningkatan menjadi 4,41 kali dan 5,51 kali namun *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan menjadi 0,301%. Sedangkan

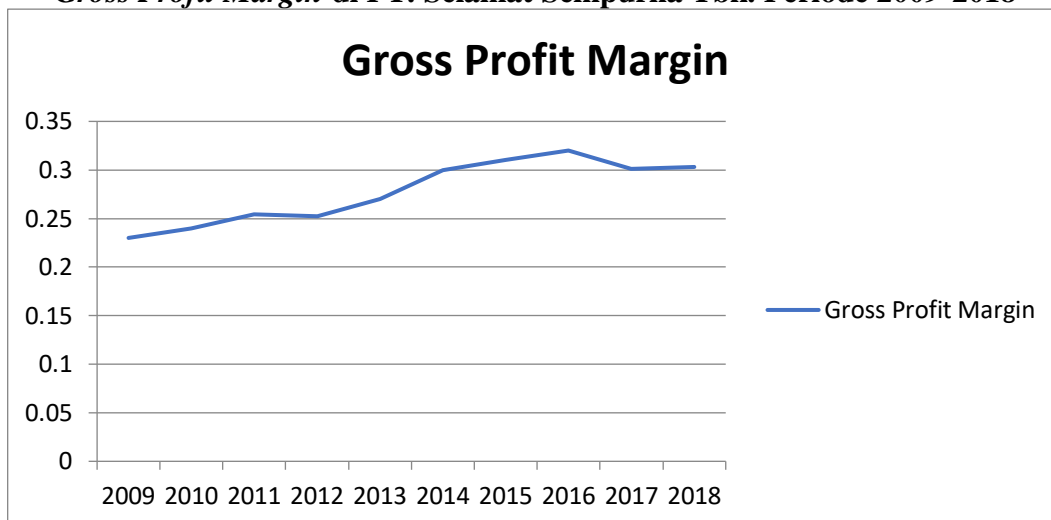
pada tahun 2018, *Receivable Turnover* (RTO), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Gross Profit Margin* (GPM) masing-masing mengalami kenaikan menjadi 4,57 kali, 5,56 kali dan 0,303%.

Berdasarkan data diatas, Penulis dapat merumuskan bahwa *Receivable Turnover* (RTO), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Gross Profit Margin* (GPM) di PT Selamat Sempurna Tbk. bersifat sangat fluktuatif. Untuk dapat melihat perkembangan kenaikan dan penurunan *Receivable Turnover* (RTO), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Gross Profit Margin* (GPM) di PT Selamat Sempurna Tbk. maka dari itu Penulis menyajikan dalam bentuk grafik dibawah ini:

Grafik 1.1
***Receivable Turnover* (RTO), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Gross Profit Margin* (GPM)**
PT. Selamat Sempurna Tbk. Periode 2009-2018



Grafik 1.2
Gross Profit Margin di PT. Selamat Sempurna Tbk. Periode 2009-2018



Menurut teori yang ada, *Receivable Turnover* (RTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh positif terhadap *Gross Profit Margin* (GPM). Apabila *Receivable Turnover* (RTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) mengalami peningkatan maka *Gross Profit Margin* ikut mengalami peningkatan dan sebaliknya. Tetapi pada grafik diatas terlihat pada tahun 2014, *Receivable Turnover* (RTO) mengalami penurunan sedangkan *Inventory Turnover* (ITO) dan *Gross Profit Margin* mengalami peningkatan. Begitupun pada tahun 2015, *Receivable Turnover* (RTO) dan *Gross Profit Margin* mengalami peningkatan sedangkan *Inventory Turnover* (ITO) mengalami penurunan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada.

Ketidaksesuaian terjadi pada tahun 2012,2013,2016 dan 2017 dimana peningkatan atau penurunan *Receivable Turnover* (RTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) tidak diikuti dengan peningkatan dan penurunan *Gross Profit Margin* (GPM). Berdasarkan uraian tersebut, penulis merumuskan bahwa hendaknya data menunjukkan keselarasan dengan teori yang telah diuraikan sebelumnya yaitu jika

Receivable Turnover (RTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) mengalami peningkatan maka *Gross Profit Margin* (GPM) akan mengalami peningkatan dan sebaliknya.

Untuk itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul ***Pengaruh Receivable Turnover (RTO) dan Inventory Turnover (ITO) Terhadap Gross Profit Margin (GPM) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi PT. Selamat Sempurna Tbk. Periode 2009-2018).***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas , bahwa *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* diduga berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin*. Selanjutnya peneliti merumuskan ke dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Berapa besar pengaruh *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT. Selamat Sempurna Tbk. periode 2009-2018 ?
2. Berapa besar pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT. Selamat Sempurna Tbk. periode 2009-2018 ?
3. Berapa besar pengaruh *Receivable Turnover* (RTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) secara simultan terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT. Selamat Sempurna Tbk. periode 2009-2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan utama yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT. Selamat Sempurna Tbk. periode 2009-2018.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT. Selamat Sempurna Tbk. periode 2009-2018.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Receivable Turnover* (RTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) secara simultan terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT. Selamat Sempurna Tbk. periode 2009-2018.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengharapkan adanya manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah ilmiah. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan bahan masukan sekaligus tambahan pustaka terutama tentang penelitian serupa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Untuk menambah referensi di perpustakaan kampus, serta sebagai bahan bandingan bagi peneliti lain dikemudian hari. Dengan adanya penelitian ini,

diharapkan dapat memberikan pengetahuan akan kesamaan teori yang di dapatkan dikampus dengan penerapan pada masyarakat sebenarnya.

b. Bagi peneliti lainnya

Memberikan gambaran dan informasi yang bermanfaat mengenai pengaruh *Receivable Turnover* (RTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Gross Profit Margin* (GPM). Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan.

